Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3225-3230
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.3634

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Periode 2017-2021

Adinda Shava Rahmadani, Gendro Wiyono, Alfiatul Maulida
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Correspondence: adindashava3@gmail.com, gendrowiyono@ustjogja.ac.id, alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id

Abstrak. Tindakan yang dilakukan PT Envy melakukan manajemen laba atas kecurangan laporan keuangan dan konsolidasi anak cabang perusahaannya sehingga membuat para investor menjadi waspada dalam menanamkan saham mereka, dengan demikian penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme *good corporate governance* dan profitabitas terhadap praktik manajemen laba. *Good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan populasi sebesar 43 dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 dengan pengambilan sampel *nonprobabilitas*, dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 8 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sehingga pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang resmi di keluarkan oleh BEI www.idx.co.id. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionart Accruals*, kepemilikan institusional di ukur dengan KI, kepemilikan manajerial diukur dengan KM, dan profitabilitas diukur dengan ROA. Metode analisis yang digunakan yaitu uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Secara simultan profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kata kunci : profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, manajemen laba

Abstract. *The actions taken by PT Envy carried out earnings management for fraudulent financial statements and consolidated its subsidiary companies so that investors became wary of investing their shares, thus this research was conducted to determine the effect of good corporate governance mechanisms and profitability on earnings management practices. Good corporate governance in this study uses institutional ownership and managerial ownership.This study used a population of 43 from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2021 period with non-probability sampling, and a purposive sampling technique with certain criteria so as to get a sample that met the sample criteria of 8 companies. This type of research is quantitative, so that the collection of research data uses secondary data in the form of financial reports officially issued by the IDX www.idx.co.id. Earnings management is measured using discretionary accruals, institutional ownership is measured by KI, managerial ownership is measured by KM, and profitability is measured by ROA. The analytical method used is descriptive analysis test, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of this study indicate that institutional ownership and profitability have no effect on earnings management practices, while managerial ownership has an effect on earnings management practices. Simultaneously profitability, institutional ownership, and managerial ownership affect earnings management practices*

Keywords **:** *profitability, institutional ownership, managerial ownership, earnings management*

PENDAHULUAN

Pasar modal bagi para investor merupakan tempat untuk melakukan kegiatan investasi, dengan pasar modal investor akan lebih cepat dan mudah dalam memperoleh laba. Namun, untuk investor memutuskan *buy investement* investor terlebih dahulu meramalkan *profit* serta *loss* yang akan diterima (Lailiyah & Suryono, 2019). Dalam menyelidiki serta mencari informasi mengenai kondisi dan prospek ekonomi perusahaan investor dapat menggunakan laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan pada periode tahunan. Laporan keuangan ialah suatu alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menjalin hubungan antara pihak *eksternal* atau

pihak lain yang berkepentingan dengan suatu bisnis. Indikator informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam laporan keuangan salah satunya adalah laba yang diperoleh perusahaan (Irfan & Isynuwardhana, 2019). Laba didalam laporan keuangan sangat fundamental dan juga sebagai salah satu tolok ukur yang kerap kali digunakan untuk memperhitungkan tingkat kinerja dari segi perusahaan. Peningkatan keuntungan berdasarkan periode sebelumnya. Perolehan laba mampu menandakan bahwa kinerja perusahaan telah berada di jalur yang tepat. Jika dalam perusahaan memiliki arus kas yang dimiliki perusahaan rendah, perusahaan akan mengalami dimana perkembangan serta pertumbuhan yang lambat. Hal ini, membuat manajer melakukan praktik manajemen laba dalam meningkatkan kompensasi eksklusif mereka.

Tindakan manajemen laba yang menjadi perhatian publik salah satunya adalah PT Envy Technologies Indonesia Tbk dikatakan bahwa terjadinya kejanggalan kecurangan laba bersih pada laporan keuangan yang dilaporkan PT Envy Technologies Indonesia Tbk yang diduga melakukan kecurangan serta mengkonsolidasikan Ritel Global Solusi (RGS) dan PT Envy Kapital Internasional. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2019 tercatat pendapatan senilai Rp 188, 58 miliar. Sedangkan laporan keuangan 2018 yang dilaporkan berkisaran senilai Rp 80,35 miliar laba yang disajikan melesat sebanyak 135% dari laba awal yang dilaporkan. Dikatakan laba bersih yang diterima PT Envy Kapital Indonesia pada tahun 2019 naik mencapai 19% menjadi Rp 8,05 miliar, dari tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miliar (Ferry, 2021). Fenomena yang terjadi diakibatkan kurangnya pengawasan manajer sebagai pengelola perusahaan. Tatakelola perusahaan yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dan sehat sedangkan tatakelola yang kurang baik diterapkan oleh perusahaan membuat perusahaan atau manajer melakukan kecurangan yang disebut manajemen laba.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut dapat menggunakan indikator faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas dan *good corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat digunakan. Faktor pertama profitablitas, yaitu intensitas dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba berasal dari hasil penjualan aset aktiva tiap periodenya dalam bentuk aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin efisien aktiva yang dimiliki perusahaan dan sebaliknya apabila rasio profitabilitas low menandakan ketidak efisien pedapatan laba dalam perusahaan tersebut (Lailiyah & Suryono, 2019). Faktor kedua kepemilikan institusional yaitu kepemilikan lembaga perusahaan asuransi, perusahaan investasi, institusi asing serta kepemilikan lembaga lainnya (Hajawiyah et al, 2020). Dengan menggunakan keberadaan kepemilikan institusional di suatu perusahaaan akan membantu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen secara lebih optimal. Kurangnya efektifnya pengawasan, pengendalian serta struktur tata kelola membuat manajer memiliki celah untuk melakukan praktik manajemen laba dalam meningkatkan kompensasi eksklusif. Hal ini, pula dapat menimbulkan masalah keangenan antara manajer dan pemangku kepentingan (Kusumawardana & Haryanto, 2019).

Faktor ketiga kepemilikan manajerial yaitu Kepemilikan manajerial diartikan banyaknya kuantitas saham yang dimiliki manajer dalam suatu perusahaan. Seorang manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan dapat membuat keputusan demi kepentingan terbaik pemegang saham dari posisinya sebagai pemegang saham. Hal ini, juga memotivasi manajemen untuk mencapai efisiensi dan kinerja yang tinggi. Motivasi yang tidak selaras menyebabkan manajemen laba yang berbeda, misalnya antara manajer berbeda yang merupakan pemegang saham dengan manajer yang bukan pemegang saham, dan dapat dikatakan persentase dari manajemen mempengaruhi tindakan praktik manajemen laba (Wimelda & Chandra, 2018).

Penelitian Winarti et al, (2021) yang melakukan penelitian yang sama tentang ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kondisi manajemen laba. Menurut penelitiannya menunjukan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perbedaan terjadi pada hasil penelitian Arthawan & Wirasedana, (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap manajemen laba, sehingga dapat dinyatakan dalam bentuk total aset (aktiva) penjualan serta kapasitas pasar. Hasil yang tidak konsisten tersebut membuat penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan menggunakan hipotesis dan proses data-data yang berupa angka-angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat uji statistika untuk dapat menyimpulkan hipotesis dengan menggunakan pengujian klausa (Lailiyah & Suryono, 2019). Klausa adalah adanya pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini didasari dengan adanya populasi dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan instrument data sekunder untuk mengumpulkan data sehingga mendapat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021 yang berjumlah 43 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendeteksi sampel karena memerlukan kriteria khusus untuk mendapat data yang respresentatif sehingga menjadi berjumlah 8 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan *software* SPSS dan Excel serta uji data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. mengumpulkan data sehingga mendapat kesimpulan.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandadized Residual
N		40
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Diviation	.06020468
Most Extreme Difference	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	.070
Test Statistic		.113
Asymp Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai Asymp.sig 0,200 bahwa lebih besar dari nilai sig 0,05 atau 5% (0,200 > 0,05), dapat disimpulkan data tersebut telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan terditribusi normal. Tabel 2 dapat dilihat bahwa tidak terdapat di dalam variabel independent yang menunjukkan tanda-tanda korelasi multikolinearitas ketika hasil nilai lebih dari 1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 VIF < 10.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.835	1.197
	Kepemilikan Institusional	.829	1.206
	Kepemilikan manajerial	.983	1.018

Sumber: data olahan

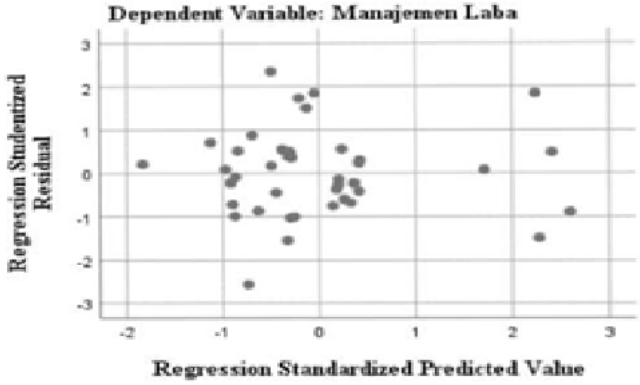
Tabel 3
Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.482	.232	.168	.06266	1.382

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah 1.382 dan nilai dU sebesar 1,6589. Dengan demikian, skor tes Durbin-Watson berada diantara dU dan 4-dU atau dU <

d < 4-dU maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokolerasi. Sedangkan Gambar 1 dapat diamati bahwa hasil dari uji heterokedastisitas berupa titik-titik yang secara acak menyebar tanpa pola baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdeteksi terjadinya heterokedastisitas. Tabel 3 juga menjelaskan variabel independent penelitian ini yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variasi variabel dependent sebesar 23,2%, sedangkan sisanya 77,8% diterangkan oleh indikator faktor lain diluar model yang di analisis.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.028	.026		-1.076	.289
	Profitabilitas	2.447	1.796	.218	1.363	.181
	Kepemilikan Institusional	-.010	.007	-.228	-1.424	.163
	Kepemilikan manajerial	.858	.329	.385	2.611	.013

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = -0,028 + 2,447X1 – 0,010X2 + 0,858X3

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien konstanta (α) sebesar -0,028 nilai negatif. Apabila variabel independent profitabilitas X1, kepemilikan institusional X2, dan kepemilikan manajerial X3 sama dengan 0, maka nilai *Turnover Intention* akan bersifat tetap yaitu -0,028 dan jika variabel dependentnya berubah, maka nilai *Turnover Intention* juga ikut berubah.
2. Variabel X1 sebesar 2,447 bernilai positif. Jika variabel profitabilitas naik 1 satuan, maka variabel dependent manajemen laba naik sebesar 2,447, diasumsikan nilai variabel lain konstan.
3. Variabel X2 sebesar -0,010 bernilai negatif. Jika variabel kepemilikan institusional naik 1 satuan, maka variabel dependent manajemen laba turun sebesar -0,010, diasumsikan nilai variabel lain konstan.
4. Variabel X3 sebesar 0,858 bernilai positif. Jika variabel kepemilikan manajerial naik 1 satuan, maka variabel dependent manajemen laba naik sebesar 0.858, diasumsikan nilai variabel lain konstan.

Tabel 5 hasil uji F dalam model penelitian ini dinyatakan layak jika profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan secara simultan manajemen laba, sesuai hasil dari uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,022 < 0.05.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	3	.014	3.633	.022
	Residual	.141	36	.004		
	Total	.184	39			

Sumber: data olahan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig 0,181, yang lebih besar dari 0,05 (0,181 > 0,05) dan temuan dari uji statistik. Hal ini ditemukan dari hasil kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten pada aset penjualan yang dimiliki setiap tahunnya, Artinya bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan dan karena itu profitabilitas tidak mendorong/memotivasi manajer untuk terlibat dalam praktik tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig 0,163, yang lebih besar dari 0,05 (0,163 > 0,05). Tingginya nilai kepemilikan institusional yang dimiliki investor institusional membuat tingkat pengawasan investor institusional semakin ketat dan efektif, yang dapat berpenaruh pada manajer untuk mencegah terjadinya kesenjangan dalam mengelola laba dalam bisnis. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak berdampak pada pratik manajemen laba di perusahaan perbanka.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig 0.013 (0,013 < 0,05). Artinya kepemilikan manajerial berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan, dikarenakan kepemilikan manajerial (direksi & Komisaris) yang dimiliki tinggi seolah-olah menjadi pemegang saham tertinggi dalam perusahaan, sehingga dapat memberikan motivasi yang berbeda terhadap manajer yang membuat manajer melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukan nilai sig sebesar 0,022, hasil keduanya menunjukkan kurang dari 5%. Dengan demikian, perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2017-2021, terdapat pengaruh secara simultan variabel profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Secara simultan profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan pada Perusahaan Perbankan Periode 2017-2021

DAFTAR PUSTAKA

Arthawan, Putu Teddy, and I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 129.

Ferry, Sandria. 2021. Astaga! Ada Skandal Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih. *CNBC Indonesia*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih/2.

Hajawiyah, Ain et al. 2020. The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms on Accounting Conservatism with Leverage as a Moderating Variable. *Cogent Business and Management* 7(1), 1-13.

Irfan, Muhammad, and Deannes Isynuwardhana. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management*, 6(2).

Kusumawardana, Yogi, and Mulyo Haryanto. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan

Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2)

Lailiyah, M Q &, and B Suryono. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompensasi Bonus, dan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Ada. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(10).

Wimelda, Linda, and Agustina Chandra. 2018. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 3(1).

Winarti, Neny, Nur Hidayati, and M.Khoirul ABS. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(7).